

ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI SEKTOR PARIWISATA DI DESA KUTA  
LOMBOK

Oleh

Rini Yuliandari<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Oka Netrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email: [1riniyuliandari95@gmail.com](mailto:riniyuliandari95@gmail.com), [2igaokanetrawati2017@gmail.com](mailto:igaokanetrawati2017@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Dampak pembangunan ekonomi pariwisata, 2. bagaimana pembangunan ekonomi sisi sektor pariwisata yang ada di Desa Kuta 3. mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata, 4. mengetahui peran pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata, 5. Mengetahui peran masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata, 6. Serta mengetahui dampak pembangunan obyek wisata Pantai Kuta dalam pembangunan ekonomi di desa Kuta, Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menganalisis pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata. Sumber data penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi Pustaka dan studi lapangan. Teknik analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verivication. Penelitian menggunakan prosedur penelitian atau langkah – langkah berupa membangun kerangka konseptual, merumuskan permasalahan penelitian, pemilihan subjek, pengembangan instrument, pengumpulan data, analisis data dan matrik serta pengujian simpulan. Hasil atau temuan menunjukkan, pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata di Desa Kuta terlaksana dengan baik. Peran pemerintah desa dan masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembagunan ekonomi dan sektor pariwisata di Desa Kuta. Pengembangan pariwisata sangat membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya dari segi perekonomian.

**Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Sektor Pariwisata, Dampak Pembangunan**

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi kreatif di Indonesia. Dalam rangka pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Dalam rangka pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif, Kemenparekraf/Baparekraf membagi potensi sektor pariwisata atas 4 sub-bab antara lain :

1. Potensi pengembangan destinasi pariwisata : destinasi pariwisata merupakan inti utama dari pembangunan pariwisata. Dalam pengembangannya, daya Tarik wisata sebaiknya dibangun secara sinergis dengan memerhatikan fasilitas wisata,

fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana. Tidak kalah penting, pembangunan pariwisata haruslah berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini harus mengadopsi sistem utuh dan berkelanjutan. Indonesia memiliki sejumlah potensi pembangunan pariwisata. Potensi ini sekaligus dapat menjadi kekuatan bangsa dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif. Ragam potensi pariwisata tersebut antara lain : kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional, pertumbuhan infrastruktur dan konektivitas jaringan

antar wilayah dan destinasi, Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif, atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan. Dan berbagai poin tersebut akan menjadi kekuatan pariwisata Indonesia yang dapat dikembangkan.

2. Potensi pembangunan pemasaran pariwisata : panduan pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang disusun oleh Kemenparekraf/Baparekraf ini meliputi potensi pembangunan pemasaran pariwisata yang telah dirintis sejak dulu. Potensi ini menjadi modal utama untuk mendorong akselerasi pemasaran pariwisata Indonesia. Hingga saat ini, keunggulan dalam hal pariwisata yang telah dikantongi Indonesia antara lain : potensi pasar wisman dan wisnus yang signifikan, citra positif yang terbangun di tanah air melalui berbagai peristiwa penting, adanya media dan teknologi informasi dan komunikasi yang adaptif, telah terjalinnya kemitraan pemasaran yang luas di kalangan pelaku pariwisata, promosi daya Tarik wisata Indonesia yang semakin kuat, dan terfokus dengan adanya media promosi yang beragam, kepemilikan brand Wonderful Indonesia, serta terus berkembangnya teori terkait konsep pemasaran yang terus diperbaharui
3. Potensi pembangunan industri pariwisata sebagai modal untuk melakukan akselerasi industri pariwisata, Indonesia telah mengantongi sejumlah bekal potensi. Bekal potensi sektor parekraf tersebut meliputi : sistem pariwisata yang dapat menciptakan rantai nilai usaha yang luas dan beragam, daya saing produk dan bisnis yang kredibel, dan adanya tanggung jawab terhadap lingkungan yang tinggi

4. Potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan, pembangunan pariwisata tidak akan terwujud tanpa adanya peran kelembagaan dalam sektor pariwisata yang telah dimiliki yaitu penguatan organisasi baik tingkat lokal hingga nasional, mutu SDM kepariwisataan, pariwisata sebagai kegiatan yang multisektor serta adanya regulasi yang mendukung, dan momentum bonus demografi Indonesia.

Sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang besar hamper dalam segala sektor, salah satunya adalah pariwisata. Pariwisata Indonesia merupakan industri yang harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dalam pengembangannya. Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengembangan wilayah dalam pengembangan wilayah pada daerah sekitar obyek wisata. Karena dapat menjadi sektor utama yaitu sektor keunggulan dalam peningkatan perekonomian daerah. Pariwisata selalu menjadi sektor yang terus dikembangkan pemerintah. DPR RI telah menetapkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, mendayagunakan obyek dan daya Tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dapat dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis, selain itu juga memiliki laut tropis, pantai pasir yang putih bersih dan laut yang

membiru. Sehingga banyak wisatawan yang datang mengharapkan dapat menikmati udara segar dan keindahan pantai.

Beberapa komponen ekonomi pariwisata yang mempengaruhi pendapatan nasional diantaranya pengeluaran wisatawan nusantara, pengeluaran wisatawan mancanegara, investasi dari pemerintah atau swasta di sektor pariwisata, pengeluaran promosi pariwisata, dan pengeluaran usaha bidang pariwisata". Jadi pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan sektor pariwisata dapat mendatangkan devisa lebih besar bagi negara. Di samping mendatangkan devisa bagi negara, juga membuka lapangan usaha baru, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.

Sebagai sumber pendapatan negara, salah satunya melalui bidang pariwisata. Seiring dengan berkembangnya dunia pariwisata, insan pariwisata harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide – ide baru dalam mengembangkan dunia pariwisata. Untuk itu, dibutuhkan berbagai pengetahuan tentang pariwisata, salah satunya yaitu dengan mengikuti seminar. Seminar banyak memberikan informasi yang kita perlukan di dalam dunia pariwisata karena kita dapat mendengar penuturan langsung dari narasumber yang sudah berpengalaman dalam dunia pariwisata. Tempat wisata adalah sesuatu yang ada di daerah tertentu serta memiliki daya tarik agar wisatawan mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut.

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya Tarik untuk dikunjungi wisatawan. Indonesia merupakan sebuah negara dimana didalamnya terdapat banyak pulau, sangat banyak dibanding negara kepulauan yang lainnya di belahan dunia lain. Dengan banyaknya kepulauan di dalamnya,

Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda di setiap pulaunya, selain itu Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan serta kekayaan alam yang melimpah.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dalam pemasukan devisa negara. Setiap negara memiliki potensi wisata yang berbeda, karena dipengaruhi oleh faktor geografis dan budaya. Letak geografis dan latar belakang budaya yang berbeda menjadikan setiap negara hadir dengan keunikannya masing – masing. Pada piagam pelestarian pusaka Indonesia yang dideklarasikan di Ciloto 13 Desember 2003, heritage disepakati sebagai pusaka. Pusaka (heritage) Indonesia meliputi pusaka alam merupakan bentuk alam yang istimewa, pusaka budaya adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya istimewa dari 500 suku bangsa di Indonesia (Magdalena, 2012). Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, sehingga sangat menentukan sebagai sumber pendapatan suatu negara.

Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Disamping itu, kesadaran akan budaya memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai – nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai – nilai kearifan lolak akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai – nilai kebangsaan. Pembangunan

kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat

Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alam dan budaya bangsa dengan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya Pulau Lombok adalah salah satu daerah yang memiliki sektor wisata dengan perkembangan yang pesat. Pulau Lombok adalah salah satu daerah yang memiliki sektor wisata dengan perkembangan yang pesat. Pulau Lombok sendiri merupakan sebuah pulau yang terletak di Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang dipisahkan oleh Selat Lombok dari Pulau Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Pulau Sumbawa. Topografi Pulau Lombok didominasi oleh gunung berapi Rinjani yang memiliki tinggi mencapai 3762 mdpl yang merupakan gunung tertinggi ketiga di Indonesia.

Pariwisata Lombok sendiri memenuhi segala aspek untuk tumbuh menjadi salah satu destinasi penting dalam bisnis pariwisata di Indonesia. Keindahan alam Lombok terpampang pada pesona lautan, megahnya Gunung Rinjani, perbukitan, air terjun, sungai, daerah pedesaan, hutan dan lain sebagainya. Keindahan alam ini dilengkapi dengan penduduk lokal yang ramah dan bersahabat yang masih menjaga praktir – praktik tradisi dan adat istiadat yang unik dan beragam

Menurut Zhang et al., (2018) citra (image) yang baik dari destinasi wisata dapat memberikan kualitas pengalaman yang tinggi kepada wisatawan. Keindahan alam dan

keunikan budaya yang ada tentu menjadi jaminan bagi para wisatawan. Keindahan alam dan keunikan budaya yang ada tentu menjadi jaminan bagi para wisatawan yang berkunjung untuk mendapatkan pengalaman wisata yang tinggi serta menyenangkan sehingga menimbulkan kepuasan wisatawan dan mendorong untuk berkunjung Kembali. Citra destinasi (Destination Image) dapat mempengaruhi niat perilaku wisatawan misalnya, pengambilan keputusan dalam memilih tujuan, evaluasi pasca perjalanan, dan perilaku mendatang (Baloglu et al., 1999; Stylos et al., 2016)

Jika dilihat dari segi ekonomi, pariwisata memiliki peluang besar dengan kekayaan tersebut Indonesia bisa mendapatkan banyak pendapatan dari sektor pariwisata, karena dari sektor pariwisata tersebut banyak hal yang berkaitan yang bisa dikembangkan menjadi usaha untuk mendapatkan keuntungan serta menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, contohnya yaitu di Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Tengah adalah Kabupaten di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibu Kota daerah ini ialah Kecamatan Praya. Kabupaten Lombok Tengah memiliki luas wilayah 1.095,03 km<sup>2</sup> dengan populasi sebanyak 1.092.564 Jiwa (2023). Lombok Tengah adalah lokasi Bandar Udara Internasional Lombok. Bagian selatan Lombok Tengah adalah Kawasan wisata kelas dunia dengan banyak pantai indah seperti Pantai Kuta serta sebagai lokasi Sirkuit Internasional Mandalika. Pantai Kuta mulai dikenal dan dikembangkan sebagai destinasi wisata pada mulanya oleh PT. Rajawali Indonesia (BUMN, sekarang jadi ITDC) pada tahun 11970an. Pantai Kuta (Kute, ejaan lokal) memang terkenal dengan pasir putihnya yang berbeda dengan kebanyakan pantai di Indonesia. Pasir berwarna putih bak merica dengan garis pantai yang terpanjang menjadikan Kuta sebagai idola bagi para wisatawan domestik dan mancanegara.

Pariwisata sangat besar perannya dalam pengembangan ekonomi, karena selain sebagai sumber perolehan devisa dari investasi, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Kabupaten Lombok Tengah sangat mendukung untuk dikembangkan sektor pariwisatanya salah satunya daerah wisata Pantai Kuta. Pantai Kuta merupakan wisata alam yang cukup menarik yang ada di sekitar kabupaten Lombok Tengah, karena keindahan pantainya dan sarana maupun prasarananya sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kawasan wisata dan fasilitas wisata Pantai Kuta yang cukup lengkap yang membuat wisatawan lebih nyaman beraktifitas pada objek wisata, di tambah dengan keindahan alam pada pantai tersebut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pembangunan Ekonomi dan Sektor Pariwisata di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah”

## LANDASAN TEORI

Konsep pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah 2 konsep yang sering digunakan dalam membahas ekonomi pembangunan dan pada dasarnya tidak lepas dari kaidah – kaidah ilmu ekonomi pembangunan baik secara mikro maupun makro. Pembahasan ilmu ekonomi selalu berkaitan terutama dengan efisiensi dan alokasi sumber – sumber produktif yang langka, dan dengan pertumbuhan yang optimal dari sumber – sumber itu untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar, sedangkan ekonomi pembangunan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Pembangunan ekonomi lebih menitik beratkan pada upaya – upaya meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat terutama GDP yang disertai dengan perombakan dan modernisasi dari sektor – sektor ekonomi serta memperhatikan aspek pemerataan pendapatan. Sedangkan

pertumbuhan ekonomi lebih kepada upaya kenaikan GDP dan tidak memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya atau tidak

## Teori Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah – masalah ekonomi di negara berkembang yang seterusnya akan kita namakan negara berkembang saja, dan kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi (Sukirno;2006)

Berdasarkan atas definisi ini dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses dalam menganalisis suatu masalah yang ada di negara sedang berkembang. Sehingga pada hakikatnya memberikan pengaruh dalam pembangunan di negara tersebut. Istilah pengertian pembangunan ekonomi hanya ada di negara berkembang karena ini sebagai bentuk belum kuatnya sistem yang harus diikuti suatu negara tersebut untuk menentukan arah kebijakan pembangunannya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses pembangunan yang terjadi secara terus menerus yang bersifat dinamis, apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata – rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan

ekonomi dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan structural. Perubahan tersebut terjadi pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Lincoln Arsyad (2020:11), “Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula – mula relative statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup Sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai.”

Pembangunan ekonomi dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai, pembangunan ekonomi juga memiliki suatu proses dalam membawa perubahan baik secara kecil maupun besar, serta dapat mengurangi angka kemiskinan serta pembangunan ekonomi memiliki unsur – unsur pokok yakni suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara berkelanjutan, usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan perbaikan kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum dan budaya). Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor – faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Ekonomi pembangunan merupakan salah satu bagian atau cabang dari ilmu ekonomi, yang berfokus pendalaman pada

pembangunan yang mampu meningkatkan perekonomian. Bukan hanya berfokus pada itu saja, ekonomi pembangunan juga berfokus pada pertumbuhan ekonomi, dan juga tentang perubahan social, maka dari itu pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat, karena pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan perkapita secara maksimal dan total, dimana hal tersebut juga memperhitungkan sisi jangka Panjang dari pertumbuhan serta struktur ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata pada suatu negara. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, antara lain :

- a. Pembangunan sebagai proses adalah suatu negara atau masyarakat akan mengalami sebuah proses atau tahap yang harus dilakukan atau dijalani
- b. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita adalah pembangunan merupakan sebuah wujud dari usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Hal ini menjelaskan bahwa pembangunan sangatlah penting sehingga dibutuhkan partisipasi aktif dan Kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara
- c. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang, maksudnya adalah pendapatan perkapita dalam jangka waktu yang panjang harus mampu meningkat walaupun kenaikannya tidak naik secara terus menerus, karena peningkatan pendapatan perkapita merupakan indicator dari sebuah perkembangan perekonomian suatu negara.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pembangunan ekonom melalui penanaman modal, manajemen,

.....  
 penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan dan penambahan kemampuan berorganisasi.

Menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), “Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan – tujuan di luar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan – kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan”.

Pariwisata menurut Damanik & Weber (2006:1), pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu wisatawan, transportasi, atraksi wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi

Definisi Obyek Wisata Menurut Chafid Fandeli (2000:58), obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah 35 bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya dan tata lingkungannya, (Yoeti, 2000). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Utama, 2016). Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diklasifikasikan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, dan nilai yang tinggi, berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Menurut Mappi (2001:30-33) dalam skripsi Angga Pradikta (2013:15) Obyek wisata dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu obyek wisata alam, misalnya laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), Kawasan lindung, cagar alam, pemandangan

alam dan lain – lain. Obyek wisata budaya, misalnya upacara kelahiran, tari – tari (tradisional), music (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, museum dan lain – lain. Obyek wisata buatan, misalnya sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat – pusat perbelanjaan dan lain – lain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan social ekonomi masyarakat setempat, social budaya daerah setempat, nilai – nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Dalam pembangunan obyek wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan suaha maupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerja sama dengan pihak – pihak yang terkait. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor

Pantai adalah perbatasan antara daratan dengan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua - benua dan pulau – pulau. Pantai merupakan lokasi yang menjadi batas antara daratan dan lautan (Dahuri, 1999 dalam Fatimah, 2017). Lebih lanjut Dahuri mengatakan bentuk – bentuk pantai berbeda – beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan proses yang ada di lokasi tersebut seperti pengikisan, pengangkutan dan pengendapan yang disebabkan karena adanya gelombang, arus dan angin yang berlangsung secara terus menerus sehingga membentuk daerah pantai. Menurut Yoeti (2006), obyek wisata pantai adalah

elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu :

- a. Pantai merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan
- b. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif
- c. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya

Menurut Yahya (2015) potensi pantai dikategorikan menarik jika di antaranya terdapat panorama deburan ombak, hamparan pasir putih di sepanjang pantai, hamparan gunung – gunung karang yang berada di pinggir dan di laut, pemandangan air laut yang surut pada waktu – waktu tertentu dan panorama alam yang sangat indah dengan berbagai pepohonan yang terdapat di pinggir pantai.

Irianto (2011), penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pariwisata di Gili Trawangan terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian ini yakni kegiatan pariwisata Gili Trawangan memberikan pengaruh positif maupun negative. Pengaruh positif terjadi pada segi ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan pengaruh negative pada segi lingkungan sekitar, dimana menurunnya nilai – nilai budaya masyarakat, karena masyarakat melihat perilaku wisatawan asing dan bisa meniru perilaku tersebut yang sebenarnya tidak sesuai dengan nilai – nilai budaya kita. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi. Menurut Hadiwijoyo (2012) “Pariwisata pedesaan adalah suatu bentuk pariwisata dengan tujuan kepada objek dan daya Tarik kehidupan pedesaan, yang memiliki ciri khusus pada masyarakatnya, alam dan budayanya sehingga

mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan”. Jadi tujuan adanya desa pariwisata tidak lain untuk memperkenalkan desa tersebut ke wisatawan. Pariwisata di daerah – daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi – potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan Pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara professional. Menurut Hermawan (2012) menyatakan bahwa “Di Indonesia, pembangunan sektor pariwisata terus dilakukan dengan mendayagunakan sumberdaya pariwisata yang ada untuk dimanfaatkan sebagai sumber kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Perkembangan yang pesat dari komponen – komponen pariwisata yang berperan dalam membangun berbagai keiatan pariwisata, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

#### **METODE PENELITIAN**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Lofland dalam Moleong (2014:157). Sumber data dalam penelitian dalam penelitian dapat diperoleh melalui data primer (langsung) maupun data sekunder (tidak langsung). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa adanya perantara. Menurut Sugiyono (2017:137) “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” Sugiyono (2017:137). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan publikasi yang ada serta peraturan perundang – undangan yang telah dibuat. Data sekunder yang dibutuhkan berupa peraturan dan institusi

yang meliputi tentang pengelolaan obyek wisata, konservasi pariwisata, peraturan daerah dan institusi yang berkaitan dengan wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pantai Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Pembangunan ekonomi dan pariwisata di Desa Kuta sudah bagus dalam pengembangan pariwisata. Perkembangan fisik maupun non fisik serta kondisi social ekonomi masyarakat desa Kuta cukup signifikan, terutama dalam hal perkembangan fisik berupa pembangunan akses jalan, fasilitas pengunjung dan kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menemukan beberapa fakta berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata di Desa Kuta. Pembangunan ekonomi dan pariwisata sudah jauh membaik dengan adanya berbagai pembangunan khususnya di sektor pariwisata. Pembangunan tersebut terdiri dari 2 yaitu fisik dan non fisik.

Pelaksanaan program dilakukan bukan hanya dari pemerintah desa dan masyarakat melainkan juga dengan pihak pengelola obyek wisata. Diketahui di tahun 2021 diresmikan sirkuit internasional Mandalika yang berada pada Desa Kuta tepatnya di Pantai Kuta Lombok Tengah, dan diikuti dengan berbagai macam pembangunan sarana dan prasarana demi mengoptimalkan pelayanan pengunjung baik dari domestic maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata sangat memiliki dampak yang positif khususnya ekonomi, terlihat dengan banyaknya pelaku usaha yang ada di Kawasan obyek wisata. Perkembangan pariwisata di Desa Kuta berdampak tinggi pada segi perekonomian. Hal ini terkait dengan banyaknya pengunjung yang datang di Kawasan obyek wisata. Selain itu, pembangunan ekonomi mengakibatkan banyaknya penyerapan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pembangunan ekonomi dan pariwisata sudah jauh lebih baik dengan adanya berbagai pembangunan khususnya di sektor pariwisata. Pembangunan tersebut terdiri dari 2, yaitu fisik dan non fisik. Pelaksanaan program dilakukan bukan hanya dari pemerintah desa dan masyarakat melainkan juga dengan pihak pengelola obyek wisata atau pihak swasta di Pantai Kuta yang terletak di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Pantai Kuta Lombok ini adalah destinasi pariwisata yang sangat berkelanjutan karena pada saat ini Pantai Kuta Mandalika sangat berkembang pesat dibandingkan dengan yang dulu, karena adanya banyak pembangunan yang semakin maju, ditambah dengan adanya fasilitas yang lengkap seperti mushola, toilet, taman bermain anak dan tempat parkir yang sudah banyak disediakan sehingga membuat para tamu yang berkunjung merasa nyaman. Selain itu pariwisata yang berada di Desa Kuta ini membawa dampak terhadap pengembangan masyarakat di sekitar pantai Kuta khususnya dalam bidang sosial budaya dengan adanya pengembangan pariwisata di daerah tersebut maka akan mengubah social budaya lebih maju dari yang sebelumnya.

### Saran

Pemerintah desa dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat terkait pentingnya mengembangkan dan mengelola suatu Kawasan wisata untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha maupun masyarakat secara umum, dan pelaku usaha atau masyarakat secara umum harus cepat dalam membaca peluang yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief, Yahya. 2015, Paradox Marketing. Jakarta : Gramedia
- [2] Damanik & Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata; Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: ANDI

- 
- [3] David, Fred R. 2004. Manajemen Strategi Konsep. Edisi Ketujuh. PT. Prenhallindo, Jakarta
- [4] Dinas Informasi Kepariwisata Dan Kebudayaan Kota Bogor. Panorama Wisata Kota Bogor
- [5] Fandeli, Chafid dan Mukhlisom. 2000. Perusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- [6] Freddy Rangkuti. 2003. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- [7] Nasri, R. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prespektif Ekonomi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Negeri Intan Lampung, Lampung
- [8] Oka A, Yoeti, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- [9] Setianingsih, wahyu. 2005. "Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara." (Skripsi) Universitas Negeri Semarang
- [10] Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- [11] Sukirno, Sadono. 2000. Mikro Ekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Yang Baru. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [12] Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- [13] Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian.